

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian tertinggi di dunia. Di dunia, Kasus Diabetes Melitus di Indonesia menempati peringkat ke lima (Rokom, 2024). Diabetes Mellitus adalah penyakit degeneratif yang memerlukan perawatan lanjutan serta dilakukan secara khusus dan maksimal. Diabetes Mellitus memiliki dua tipe yaitu Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Diabetes Mellitus Tipe 2. Diabetes Mellitus tipe 1 disebabkan oleh insulin yang berada di bawah garis normal. Diabetes Mellitus Tipe 2 terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin sehingga dapat mengganggu metabolic tubuh (Marasabessy, Nasela, & Abidin, 2020).

Menurut International Diabetes Federation (IDF), sejumlah 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia (IDF, 2021). Sedangkan, angka penderita diabetes di Indonesia tahun 2023 mencapai 19,47 juta (Listia, Yaqin, & dkk, 2024). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 854.454 kasus (Dinkes Jatim, 2024). Di Kabupaten Ponorogo tercatat penderita diabetes melitus pada tahun 2023 sebanyak 15.822 orang. Penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan berjumlah 635 kasus (Dinkes Ponorogo, 2023).

Dari semua data kasus penyakit Diabetes Melitus, kasus penyakit DM yang banyak ditemukan yaitu Diabetes Melitus Tipe 2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Auly dkk tahun 2023, responden paling banyak di temui menderita diabetes mellitus berusia ≥ 45 . Pada usia tersebut intoleransi glukosa meningkat sehingga menimbulkan ketidakstabilan kadar glukosa darah (Fadilla, Julaiha, Hartati, & Isnenia, 2023).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu variasi kadar glukosa darah mengalami peningkatan atau penurunan dari rentang normal (PPNI T. P., 2016). Kondisi tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan energi, serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Ketidakstabilan kadar glukosa darah dapat terjadi karena ketidakmampuan tubuh dalam memanfaatkan dan memproduksi insulin dengan baik (Yolanda, 2024). Kondisi gula darah dalam darah meningkat, melepaskan insulin lebih banyak dan tidak terkontrol, sehingga mempengaruhi aktivitas sel beta pankreas untuk menghasilkan hormon insulin sebagai pengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Terjadinya produksi insulin yang sedikit dan terjadi peningkatan kadar gula darah memicu ketidakstabilan kadar glukosa darah yang disebut dengan hiperglikemia (Dewi R. K., 2014). Jika pankreas memproduksi insulin berlebihan, dan terjadi penurunan pada plasma glukosa dapat menimbulkan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang disebut hipoglikemia (Temorobun & Pattikayhatu, 2023).

Apabila pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah tidak segera ditangani atau dicegah dengan tepat akan berdampak negatif bagi tubuh yang dapat mempengaruhi berbagai sistem organ dan berisiko

mengalami komplikasi. Upaya yang dapat dilakukan agar kadar glukosa darah tetap stabil yaitu dengan memberikan intervensi berupa manajemen hiperglikemia dan manajemen hipoglikemi (PPNI T. P., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari beberapa jurnal untuk mengatasi kadar glukosa darah agar tetap stabil dapat melakukan aktivitas fisik ringan yaitu senam Diabetik (Savira, 2021).

Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakstabilan kadar gula darah (hiperglikemia) pada pasien DM yaitu dengan melakukan latihan fisik senam diabetik. Dari beberapa jurnal mendapatkan hasil jika senam Diabetes Indonesia efektif dalam mengatasi penyakit diabetes karena dapat membantu tubuh untuk meningkatkan sensitivitas insulin sehingga akan menurunkan glukosa darah (Savira, 2021). Latihan senam DM yang dilakukan selama 3 kali seminggu dengan waktu 30-60 menit dapat membantu mengontrol gula darah agar tetap stabil (Herni, Syahrudin, & Mappanyukki, 2022).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kasus Diabetes Melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Sehingga peneliti akan melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Ponorogo Selatan”.

1.2 Batasan Masalah

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini membatasi permasalahan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus studi kasus yaitu peneliti mampu:

- a. Menganalisis pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.
- b. Menganalisis data dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.
- c. Menganalisis perencanaan atau intervensi tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.
- d. Menganalisis tindakan keperawatan yang sudah direncanakan kepada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.

- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya untuk mengetahui serta mengelola ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe

2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kestabilan kadar glukosa dara bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien

Pasien DM mendapatkan tindakan keperawatan untuk mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

b. Manfaat Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga pasien mendapatkan strategi dan cara untuk mencegah terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah pada anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus agar tetap stabil dan tidak mengalami komplikasi.

c. Manfaat Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman untuk mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

d. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah.